

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen.

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen, terletak di dusun Banaran RT 12 RW 03, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara, perkampungan Rumah Warga dusun banaran
2. Sebelah timur, pesawahan dan ladang petani
3. Sebelah selatan, perumahan warga dan ladang petani
4. Sebelah barat, Jl.Banaran-Plembutan dan perumahan warga

(Hasil obserfasi pada hari Senin, 2 Maret 2015)

Dari obserfasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 4 maret 2015, letak pondok pesantren sangatlah kondusif karena jauh dari keramaian kota dan berada dilingkungan yang sangat baik.

Karakteristik masyarakat dusun banaran dan sekitarnya adalah masyarakat agraris, sebagian besar pekerjaan masyarakat

dusun banaran dan sekitarnya adalah petani, pedagang, peternak : sapi, kambing, dan ayam, sebagai pekerjaan sampingan dirumahnya.

Mayoritas penduduk dusun banaran dan sekitarnya adalah beragama islam, dalam pemahaman agama didusun banaran ini sangat baik dibandingkan dengan tetangga dusun lainnya, karena didusun ini dalam satu minggu banyak sekali diadakan kajian-kajian, seperti pengajian kasepuhan setiap malam rabu yang tempatnya bergiliran disetiap rumah yang diikuti para bapak-bapak dan ibu-ibu, pengajian remaja setiap malam ahad yang tempatnya juga bergiliran, yang peserta adalah para remaja, kegiatan TPA setiap hari ahad, selasa, dan kamis, pengajian umum tafsir Al-Qur'an setiap ahad pagi yang tempatnya diPondok Pesantren yang ada didusun tersebut. (Hasil obserfasi pada rabu tanggal 4 maret 2015,)

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen yang didirikan pada tahun 2003, pada awalnya sebelum berdirinya sudah berdiri Pondok Pesantren Al-I'tisham Putra diwonosari, sejak tahun 1996 M. Namun dengan banyaknya permintaan dari para wali untuk membangun pondok pesantren putri

untuk program tahfidz, maka mulailah dibangun sejak tahun 2003 M, yang awalnya sebelum bangunan ini jadi para santri putri tinggal di rumah kepala sekolah di logandeng. para santri atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah kepala sekolah kurang lebih sekitar 3-4 bulan, kemudian setelah bangunan jadi, mulailah kegiatan belajar mengajar di Pondok pesantren, yang awalnya hanya ada fasilitas 3 ruang asrama, 3 ruang kelas, 1 masjid, satu dapur, 6 kamar mandi, dan 1 masjid. Pondok pesantren ini terpadu dengan madrasah Sanawiyah (MTs), setelah tiga tahun berjalan kemudian dibangunlah SMK kejuruan THP (Teknologi Hasil Pertanian) pada tahun 2006 M.

Dengan berjalanya waktu Pimpinan Pondok Pesantren ini sangat peduli dengan pendidikan Agama kemudian dibangunlah madrasah Salafiyah Ula (MSU) tingkat SD pada tahun 2010 M. dan pada tahun 2011 dibangun juga Pendidikan Usia Dini (PAUD). Dan ada program tahsus untuk program hafal Al-Qur'an 30 juz, dan pada tahun 2014 M. Ditambah lagi dengan program MA keagamaan untuk putri.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen, memadukan pelajaran pondok dan formal (umum). Jadi selain mendapatkan ilmu agama melalui pondok, para santri juga belajar pelajaran umum. sehingga santri atau siswa yang lulus selain mendapatkan ijazah pondok juga mendapatkan ijazah yang

diakui negara dibawah dinas pendidikan. Yang bisa untuk melanjutkan disemua perguruan tinggi.

3. Lembaga

Seperti yang terlampir dalam **Tabel 1**, pondok yang didirikan pada 21 Juli 1996 tersebut bernama Pondok Pesantren Al-I'tisham. Namun dengan banyaknya permintaan dari para wali untuk membangun pondok pesantren putri untuk program tahfidz, maka mulailah dibangun sejak tahun 2003 M, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri. yang beralamat di Banaran 12/03 Playen Gunungkidul

Tabel 1
Lembaga Pondok Pesantren

1	Nama Pondok	Pondok Pesantren Tahfidzu Qur'an Al-I'tisham Putri
2	Alamat Ponpes	Banaran 12/03 playen gunungkidul
3	Tanggal Pendirian	21 Juli 1996 / 15 Maret 2003
4	No.Statistik PP	0423-4030-8012
5	Piagam Pendirian	NO. D 9794 Kanwil Depag Prov.DIY
6	No.Statistik PP	0423-4030-8012
7	Piagam Pendirian	NO. D 9794 Kanwil Depag Prov.DIY
8	Status Tanah	Milik Sendiri
9	Luas Tanah	2000 m

10	Nama Mudir / Pimpinan	Said Syamsul Huda
----	--------------------------	-------------------

(Di ambil dari data dokumentasi pondok pesantren tahun 2003, pada hari Senin, 2 Maret 2015)

4. Visi dan Misi

Setiap Pondok Pesantren mestinya memiliki visi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan yang Profesional, Unggul, mandiri dan Terpercaya serta memberikan pelayanan optimal dalam pengkajian Islam sesuai manhaj Ahlussunnah wal jama'ah

b. Misi

- a) Mendidik siswa/santri denganilmusyar'i yang berlandaskan Al Qur'an dan As-sunnah Asshohihah dengan mengikuti manhaj Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah.
- b) Membentuk generasi islam yang berakhlaq mulia, mandiri, giat bekerja, tanggap terhadap lingkungan, dan istiqomah terhadap agamanya.

- c) Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berpendidikan, gemar belajar, dan siap berdakwah ditengah-tengah masyarakat.
- d) Menjadi lembaga pendidikan islam yang dipercaya dan bermanfaat bagi umat

5. Staf Pengajar dan Kariawan

Seperti yang terlampir dalam **Tabel 2**, total pengajar di Pondok Pesantren Tahfidzu Qur'an Al-I'tisham Putri berjumlah 58 dengan rincian pengajar perempuan berjumlah 30 dan pengajar laki-laki berjumlah 28 orang.

Tabel 2

Staf Pengajar Dan Kariawan

TAHUN	STAF PENGAJAR & PENGURUS		PENGAJAR MAPEL UMUM		JUMLAH		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	
2014	21	18	7	12	28	30	58

(Di ambil dari data dokumentasi pondok pesantren tahun 2004, pada hari Senin, 2 Maret 2015)

6. Jumlah Santri atau Siswa Sesuai Jenjang

Jumlah santri seperti yang terlampir dalam **Tabel 3** berjumlah 447 dengan rincian Program PPs Ula berjumlah 111, program MTs 180,

SMK program THP berjumlah 86, Program MA sejumlah 21 anak, Program Takhasus berjumlah 18 anak, program pengabdian sejumlah 31 anak.

Tabel 3

Jumlah Santri Sesuai Jenjang

No	Program	L	P	Jumlah
1	Program PPs Ula	51	60	111
2	program MTs	87	93	180
3	program SMK PHPP	-	93	93
4	Program MA	-	21	21
4	Program Takhasus	-	15	15
6	program pengabdian	-	24	24
JUMLAH		138	306	444

(Di ambil dari data dokumentasi pondok pesantren tahun 2005, pada hari Senin, 2 Maret 2015)

B. Pembelajaran Tahsiin Tilaawah Untuk Menghafal Al-Qur'an.

Selain materi tahsiin tilaawah yang sangat baik untuk diajarkan dalam menghafal Al-qur'an, dalam pelaksanaanya juga diperlukan strategi dan metode yang baik dalam menyampaikn materi-materi tersebut.

Sehingga pembelajaran tahsiin tilaawah untuk menghafal Al-qur'an bisa berjalan dengan efektif dan efesien.

Sedangkan metode atau strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tahsiin tilaawah untuk menghafal Al-qur'an adalah sebagai berikut :

1. Menentukan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tahsiin tilaawah.

Sedangkan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Dibentuknya Ketua Koordinator Tahfidz

Ketua koordinator bertugas untuk mengatur proses dan pelaksanaan pembelajaran tahsiin Tilaawah untuk menghafal Al-qur'an dipondok pesantren tersebut, mulai dari menentukan waktu pelajaran, menentukan ustadzah, menentukan target hafalan hingga waktu evaluasi hasil belajar.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ust Said Syamsul Huda, pada wawancara hari senin 2 maret 2015, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsiin tilaawah yang diterapkan dipondok ini kita bentuk ketua koordinator atau ketua pengampu tahfidz, yang bertugas untuk membagi jadwal pelajaran, pembagian kelas, menentukan pembimbing dan pendamping tahfidz, hingga penentuan waktu evaluasi.”

Dari wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, pembentukan ketua koordinator tahfidz memang sangat penting, karena dengan adanya ketua koordinator yang mengatur proses

pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajara terlaksana dengan efektif dan efisien.

b. Pembagian Pembimbing Dan Pendamping Tahfid

Pembagian pembimbing dan pendamping tahfidz dilakukan untuk memaksimalkan penyampaian materi dan menambah hafalan santri. Karena pembagian ini disesuaikan antara kemampuan santri dan Ustadzah pembimbing, Sebagaimana yang di sampaikan Usth Mufidah selaku koordinator tahfid pada wawancara yang peneliti lakukan pada hari selasa 3 maret 2015, beliau mengatakan:

“pembagian pembimbing dan pendamping kita sesuaikan antara kemampuan santri dan ustadzah pembimbing, pembimbing senior untuk kelas yang kurang baik, sedangkan kelas yang baik kita serahkan kepada pembimbing yang lain. Hal ini kita lakuakan agar santri yang memiliki kemampuan kurang baik bisa mengejar atau lebih maksimal, agar kemampuan dalam satu jenjang bisa setara.”

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan, pembagian pembimbing dan pendamping tahfidz, adalah upaya untuk untuk memaksimalkan penyampaian materi, agar para santri yang memiliki kemampuan kurang baik mampu mengejar para santri yang memilili kemampuan lebih. Hal ini dilakukan untuk meratakan kemampuan santri dalam satu jenjang.

c. Pembagian Kelas Tahfidz

Pembagian kelas tahfidz adalah upaya untuk mengklompokan santri yang memiliki kemampuan setara atau seimbang, hal ini dilakuakn untuk memudahkan pembimbing dan

pendamping tahfidz dalam menyampaikan dan mengajarkan pelajaran tahsiin tilaawah.

Sebagaimana yang di sampaikan Ustadzah Mufidah dalam wawancara yang sama, beliau menyampaikan:

“pembagian kelas tahfidz kita gunakan untuk memisahkan santri yang memiliki kemampuan baik dan kurang baik, pemisahan santri kita terapkan untuk mempermudah para pembimbing dan pendamping dalam mengajarkan pembelajaran tahsiin tilaawah.”

Dari hasil wawancara diatas, pembagian kelas tahfidz memang sangat efektif untuk memisahkan dan mengelompokkan santri yang memiliki kemampuan berbeda, sehingga dengan pembagian kelas tersebut akan memudahkan para ustadzah dalam mengelola kelas-nya.

d. Menentukan Jadwal Pelajaran Tahsiin Tilaawah

Jadwal pelajaran tahsiin tilaawah , selain masuk dalam dalam jam pelajaran sekolah, juga dijadwalakn waktu khusus, hal ini dilakukan agar para santri lebih banyak memiliki waktu untuk belajar pelajaran tersebut. Ustadzah mufidah mengatakan dalam wawancara yang sama:

“selain dalam jadwal jam sekolah , kita adakan jadwal khusus pelajaran tahsiin tilaawah , agar anak lebih cepat dalam menguasai ilmu-ilmu tentang Al-qur’an.”

Dalam wawancanra yang penulis lakuakan terhadap elisa yulianti santri kls VII MTs pada tgl 3 maret 2015, dia mengatakan :

“Jadwal pelajaran tahsiin yang diberikan kepada kita bukan hanya diwaktu sekolah saja, tapi ada waktu lain yang diberikan, yaitu setelah sholat subuh, setelah sholat asar, setelah sholat maghrib sampai dengan isya.jadi kita punya banyak waktu untuk belajar dan menghafal.”

Dari hasil wawancara diatas, menentukan jadwal dan diberinya banyak waktu dalam pelajaran tahsiin tilaawah sangat membantu para santri dalam memahami pelajaran tersebut, sehingga mereka akan lebih cepat dan mudah dalam menghafal Al-qur’an.

e. Menentukan Target Hafalan

Penentuan target hafalan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Penentuan target hafalan dilakukan agar para santri lebih mudah dalam menentukan ayat atau surat yang akan dihafalkan. Selain itu, penentuan target hafalan juga membantu para santri untuk mengatur manajemen waktu mereka untuk menghafalkan Al-qur’an. Hal ini dikemukakan oleh ustah mufidah dalam wawancara yang sama, beliau mengatakan :

“Target hafalan yang kita tentukan, agar para santri lebih mudah dalam menentukan jenis ayat atau surat yang harus mereka hafalkan, selain itu, santri juga akan lebih bersemangat dalam mengatur waktu mereka dalam menghafal agar lebih cepat dalam menyelaikn target hafalan.”

Hal ini juga disampaikan oleh Hafshah salah satu santri kelas VIII MTs pada hari jum’at, 6 maret 2015 dia mengatakan :

“Penentuan target yang ditentukan sangat membantu kita dalam menentukan hafalan, karena dengan penentuan tersebut kita bisa lebih mudah dalam menentukan waktu menghafal, dan kita banyak menggunakan waktu-waktu kosong untuk menghafal terlebih jika

ada kesulitan dalam menghafal, baik kesulitan surat atau jumlah ayat.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fatimah selaku pembimbing Takhasus pada hari sabtu, 7 maret 2015, beliau mengatakan :

“Target hafalan yang telah ditentukan sangat membantu kita dalam memberikan bahan pembelajaran kepada para santri, karena dari penentuan target tersebut kita bisa memperkirakan berapa banyak materi atau jumlah hafalan yang harus dicapai dalam setiap pertemuan”.

Adapun target hafalan yang harus dicapai santri terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 4

Daftar Target Hafalan Per Jenjang

Jenjang	Materi
MTs	10 juz yaitu : Juz 1-juz juz 6 Juz 27-juz 30
SMK	10 juz yaitu : Juz 1-juz juz 6 Juz 27-juz 30
SMA	10 juz yaitu : Juz 1-juz juz 6 Juz 27-juz 30
Takhasus	30 juz yaitu : juz 1-juz 30

(Di ambil dari data dokumentasi pondok pesantren tahun 2005, pada hari Senin, 2 Maret 2015)

2. Menentukan metode pembelajaran tahsiin tilaawah

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen

menentukan metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi atau dalam bimbingan menghafal Al-qur'an.

Dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diunakan, tentunya pondok pesantren memiliki pertimbangan yang melatarbelakangi, dan memiliki tujuan yang diharapkan, Adapun hal yang melatarbelakangi pembelajaran tersebut adalah :

- a. Jam pelajaran santri yang sangat padat.
- b. Target hafalan yang harus dicapai.
- c. Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
- d. Jumlah Ustadzah memadai dan berkopoten dalam ilmu Al-qur'an.

Adapun metode-metode yang diterapkan dalam menghafal Al-qur'an adalah sebagai berikut:

Metode Ceramah yaitu : ustadzah menjelaskan tentang materi-materi tahsiin tilaawah.

- a. Metode Ceramah yaitu : ustadzah menjelaskan tentang materi-materi tahsiin tilaawah.
- b. Metode Talaqi yaitu : Ustadzah membacakan dan santri mengikuti
- c. Metode Tasmi' yaitu : santri mendengarkan bacaan Ustadzahnya ini mirip dengan talaqi

- d. Metode Wahdah yaitu : menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal
- e. Metode Jama' yaitu : menghafal dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh satu instruktur, ini juga mirip dengan talaqi dan tasmi'

Sedangkan tujuan dari metode pembelajaran tersebut adalah:

- a. Agar para santri lebih mudah dalam memahami tentang materi-materi atau ilmu-ilmu Al-qur'an.
- b. Agar para santri bagus dan lancar dalam membaca Al-qur'an.
- c. Agar menjadi para penghafal Al-Qur'an yang fasih membacanya.
- d. Agar para santri dapat menyelesaikan target hafalan yang ditetapkan

Selain target pemahaman santri terhadap materi-materi atau hukum-hukum yang terkandung didalam Al-qur'an. Pondok pesantren juga memiliki harapan dari pemahaman terhadap materi-materi atau hukum-hukum bacaan tersebut, santri mampu menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an yang sudah ditetapkan.

Adapun target yang ditetapkan adalah sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu :

1. Jenjang MTs adalah 10 juz,
2. Jenjang SMK/MA10 juz
3. Jenjang Takhasus 30 juz

Dari jumlah target hafalan yang ditetapkan diatas, tentunya para santri membutuhkan metode , waktu dan usaha yang maksimal dalam menyelesaikan hafalan tersebut .

Sehingga metode yang diterapkan menyesuaikan dan mengacu pada standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Sehingga diharapkan metode tersebut bisa membantu santri dalam memahami dan menghafal Al-qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Akan tetapi masing-masing santri memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga metode yang diterapkan pada satu santri dengan santri lain belum tentu sama dan sesuai dengan santri lainnya. Sehingga metode yang telah ditentukan tidak menghalangi para ustadzah atau pendamping tahfidz untuk menggunakan metode tersendiri yang dirasa memudahkan santri dalam menghafal.

Hal ini disampaikan oleh Ustadah Ainun Ni'mah selaku pembimbing Tahfid kelas VII MTs pada hari Kamis, 12 Maret 2015, beliau mengatakan :

“Selain metode yang telah ditetapkan oleh pondok, kita juga boleh menggunakan metode lain yang kita miliki, sesuai dengan kebutuhan atau melihat keadaan santri.”

Metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen cukup fleksibel dengan memperhatikan berbagai kondisi, terutama kondisi psikolog santri, Ustadzah menerapkan metode yang dirasa mampu membantu siswa dalam menghafal dan mengingat surat-surat yang sudah dihafal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Fatimah selaku pembimbing Takhasus pada hari Sabtu, 7 Maret 2015, beliau mengatakan :

“Dalam membimbing santri, metode yang kita gunakan tidak semua sama, dan metode yang kita gunakan dalam satu kelas juga bervariasi, melihat keadaan psikolog dan suasana kelas, jadi kita menyesuaikan dengan kebutuhan santri, agar mereka mudah menerima dan menghafalnya.”

Pada wawancara yang sama beliau juga mengatakan:

“metode yang kita gunakan disini diantaranya :(1). talaqi(dibacakan dan ditirukan), (2). Tasmi'(mendengarkan) ini mirip dengan talaqi, (3). Wahdah (menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal), (4). Jama'(menghafal dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh satu instruktur, ini juga mirip dengan talaqi dan tasmi'). Itu beberapa yang

kita gunakan untuk membimbing tahfidz, adapun diluar itu santri-santri menggunakan cara mereka sendiri, yang menurut mereka itu lebih enak dan nyaman.”

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah pembimbing tahfidz .

“Setiap Ustadzah memiliki metode dan cara tersendiri. Khususnya dalam membimbing atau memperdengarkan (tasmi’), dan ada yang menggunakan media audio, rekaman atau muratal Al-qur’an, supaya santri mendengarkan dan memperhatikan bacaan tajwid dan makhrajnya, biasanya dipikirkan muratal-muratal yang tajwidnya bagus. Seperti syaih tunaiji, syaih matrut. Yang mereka adalah para masyaih yang bacaan dan hafalan Al-Qur’an nya fasih, yang akan menjadikan motivasi menarik dan mudah dihafal.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dalam membimbing Al-Qur’an, selain menggunakan metode yang telah ditentukan, pembimbing juga menggunakan metode lain, bahkan metode tasmi yang digunakan bukan hanya dari bacaan pembimbing, namun juga menggunakan bacaan para syaih melalui media muratal atau vidio.

3. Diadakan Evaluasi

Evaluasi adalah cara paling sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan santri terhadap materi-materi diajarkan, dan untuk mengetahui jumlah serta kekuatan hafalan santri.

Dalam wawancara yang sama Usth mufidah juga mengatakan:

“untuk mengetahui keberhasilan santri dalam memahami materi-materi tahsiin tilawah, dan juga untuk mengetahui target pencapaian hafalan, kita mengadakan evaluasi hasil belajar dan menghafal.”

Adapun evaluasi yang di adakan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi hasil pemahaman santri terhadap materi-materi tahsiin tilawah degan cara ujian tertulis.
- b. Evaluasi hasil hafalan santri

Sedangkan evaluasi hasil hafalan santri melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Setoran harian yaitu : santri menyetorkan hasil hafalan setiap hari pada waktu ziyadah
- 2) Setoran mingguan yaitu santri menyetorkan hasil hafalan selama seminggu
- 3) Setoran bulan yaitu : santri menyetorkan hasil hafalan selama satu bulan, 2 bulan.
- 4) Setoran tengah semester yaitu : santri menyetorkan hasil hafalan selama 3 bulan.
- 5) Setoran semesteran yaitu : santri menyetorkan hasil hafalan selama satu semester

- 6) Setoran ahir semester yaitu : setoran yang akan menentukan santri naik kelas tahfidz atau tidak.

Evaluasi hasil hafalaan santri diatas adalah metode yang digunakan untuk menambah dan menjaga hafalan santri agar selau terjaga .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Usthh Mufidah selaku Koordinator tahfidz, pada hari senin, 9 maret 2015, beliau mengungkapkan :

“dalam kita menjaga hafalan santri, kita selalu mengadakan evaluasi baik evaluasi materi ataupun hafalan santri, sedangkan evaluasi materi dengan ujian tertulis, sedangkan ujian hafalan melalui beberapa tahap yaitu ada setoran harian, setoran mingguan , setoran bulanan, setoran tengah semester, dan setoran semesteran.”

Dari hasil obsevasi yang peneliti lakukan metode menjaga hafalan santri sangat efektif dalam menjaga hafalan santri, karena evaluasi yang diterapkan sangat membantu santri dalam muraja'ah hafal Al-qur'anya.

Walaupun metode evaluasi tersebut, sudah sangat membantu santri untuk muraja'ah, Ustadzahpun selalu menghimbau untuk memanfaatkan waktu-waktu kosong untuk menambah dan *muraja'ah* hafalan agar hafalan yang dicapai semakin baik dan mutqin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Hafshah salah satu santri kelas VIII MTs pada hari selasa, 10 maret 2015 dia mengatakan :

“Evaluasi materi dan sangat membntu untuk menjaga dan muraja’ah hafalan, karena dengan evaluasi kita lebih bersemangat dalam menggunakan waktu untuk muraja’ah.”

Dalam wawancara yang sama hafshah juga menyampaikan bahwa:

“selain evaluasi, saya juga menggunakan waktu-waktu kosong untuk murajaah dan ziyaadah, seperti setelah shalat malam ini waktu yang sangat baik untuk muraja’ah, jam-jam istirahat, kadang pas antri mandi.”

Selain dari metode evaluasi setoran hafalan, Pondok Pesantren juga menyediakan TV parabola untuk mendapatkan stasiun TV yang islami, seperti Rodja TV, Radio Rodja, dan Insan TV, dan canel lain yang menayangkan acara islami, seperti kajian-kajian islami, tajwid, muratal, dan acara-acara yang bernuansa islami. selain TV Pondok Pesantren Juga menyediakan Tape dan DVD player yang digunakan untuk memutar kajian dan muratal, melalui media tersebut santri juga dapat mengamti tajwid dari muratal yang diputar, dan yang lebih mudah adalah untuk muraja’ah hafalan.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh khansa’ santri kelas VIII MTs pada hari selasa, 10 maret 2015 dia mengatakan :

“Buat saya melalui tv, radio dan cd yang diputar pada jam istirahat, membantu sekali untuk muraja’ah, selain itu kita juga bisa memperhatikan atau mencermati bacaan dari muratal

tersebut, dan dari nada muratal kita bisa belajar lagu/atau nada nada bacaan Al-qur'an. ”

Dari hasil wawancara tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa media-media tersebut sangat membantu untuk muraja'ah ataupun belajar ilmu tajwid dan nada bacaan Al-qur'an.-

Walaupun pondok pesantren sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing santri, baik dalam pelajaran ataupun hafalan Al-qur'an, Keberhasilan yang belumlah 100% berhasil, walaupun sebagian besar mampu mencapai sesuai target hafalan yang telah ditetapkan. hal ini dapat dilihat sebagaimana hasil yang telah selesaikan para alumni yang telah selesai atau lulus dari Pondok Pesantren ini.

Dalam wawancara dengan Ustadz Said Syamsul Huda Mudir Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen, pada hari Rabu, 11 maret 2015, beliau mengatakan:

“ya alhamdulillah para alumni yang sudah lulus dari sini, sebagian besar dari mereka telah selesai hafalanya sesuai dengan target, hampir 98 %, hanya satu dua orang yang tidak selesai, itupun kalo kita lihat latar belakang mereka memang sudah kelihatan, tapi kebanyakan malah banyak yang hafalanya melebihi target yang kita tetapkan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa program tersebut telah berhasil, dan mampu membekali para santri kompetensi tambahan yang tentunya sangat membantu dan mendukung prestasi santri setelah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Hal ini bisa dilihat dari pengalaman yang sudah terjadi, banyak santri lulusan dari Pondok Pesantren ini yang diminta untuk mengajar di pondok-pondok pesantren dan sekolah lain, bahkan ada yang dari Mts bisa melanjutkan keperguruan tinggi dengan Prestasi Tahfidz yang diperoleh.

Dengan melihat keberhasilan dan kekurangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tahsiin tilaawah untuk menghafal Al-Qur'an sepenuhnya berjalan efektif. Namau demikian sebagai program unggulan di pondok pesantren Tahfidzul qur'an putri playen ini memberikan manfaat dan nilai tambah bagi santri maupun pondok pesantren dari segi prestasi maupun keberhasilan pondok pesantren dalam mewadahi dan mencetak santri-santri penghafal Al-Qur'an .

C. Faktor pendukung dan kendala Pembelajaran Tahsiin tilaawah untuk menghafal Al-qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan kemampuan dan konsentrasi yang cukup baik, kesungguhan dan juga keikhlasan. Jika dilakukan dengan sendau gurau, males-malesan dan keterpaksaan tentunya akan sulit untuk menghafal. Menghafal juga merupakan suatu proses yang bisa dikatakan mudah, namun ini juga tergantung dengan orang-orang yang menghafal, kadang ada orang yang mengatakan menghafal itu mudah, namun juga sulit untuk menjaganya,

ada juga yang mengatakan sulit menghafal namun mudah untuk menjaganya, namun dari kebanyakan dan keumumanya menghafal itu adalah hal yang rumit, karena dalam menghafal itu membutuhkan konsentrasi yang mendalam, psikologi jiwa juga sangat berpengaruh, apalagi dalam menjaganya, karena harus banyak meluangkan waktu untuk moraja'ah, sering mendengarkan, dan menghindari segala kemaksiatan dan hal-hal yang tidak bermanfaat.

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahsin dan Tilaawah untuk menghafal Al-qur'an

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan tahfidz/menghafal Al-qur'an. Faktor pendukung pelaksanaan tahfidz/menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiduzul Qur'an Al-I'tishqim Putri Playen adalah sebagai berikut :

a. Faktor usia

Secara kognitif usia anak-anak lebih mudah daya serap dan resapnya pada materi yang dibaca, didengar, dan dihafalnya. Memori yang dimiliki seorang anak masih jernih belum dipenuhi berbagai persoalan layaknya orang dewasa. maka penyaluran daya ingat yang masih kuat dapat disalurkan melalui hafalan Al-qur'an". (said, 2011:12)

Santri-santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Playen yang baru masuk rata-rata berumur 12 tahun, maka pada usia ini masih sangat mudah menerima materi-materi Al-qur'an, dan menghafal Al-qur'an. hal ini terbukti ketika sebagian besar santri kelas VII MTS mudah menerima materi, menirukan dan mengingat ayat yang baru saja dibacakan. Hal ini sesuai yang

diungkapkan oleh Ustadah Ainun Ni'mah selaku pembimbing Tahfid kelas VII MTs pada hari Kamis, 12 Maret 2015, beliau mengatakan :

“Rata-rata di usia kelas VII MTs ini masih sangat bagus daya ingat mereka, untuk menerima materi, menirukan bacaan, dan juga untuk menghafal. rata-rata bacaan mereka juga sudah bagus, kemudian target hafalan selama ini juga tidak bermasalah.”

b. Kecerdasan Santri

Pada dasarnya, proses memahami materi dan menghafal merupakan proses kerja untuk menerima stimulus dan menyimpan dalam otak. Sehingga faktor kecerdasan yang baik akan mampu berperan besar dalam membantu menangkap materi dan hafalan santri.

Pada wawancara yang sama, hari Kamis, 12 Maret 2015, Ustadah Ainun Ni'mah juga mengatakan:

“Diantara faktor yang penting adalah kecerdasan santri, karena saya perhatikan santri yang pandai atau cerdas, dia juga lebih cepat menerima materi dan juga cepat dalam menghafal.”

c. Minat Dan Motivasi Siswa Yang Tinggi

Minat merupakan ketertarikan seorang terhadap suatu hal yang mendorong untuk melakukan hal tertentu. Sementara motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan tertentu”. (fathurahman dan sulistiyorini, 2010 : 268.)

Minat dan motivasi yang tinggi santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi faktor yang sangat penting dengan adanya minat dan motivasi yang tinggi, santri tidak merasa tertekan, males, dan jenuh ketika mengikuti proses hafalan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Salwa pembimbing kelas X MA pada hari Kamis, 12 Maret 2015, dia mengatakan :

“Diantara faktor pendukung yang sangat penting dalam santri menghafal Al-Qur’an yaitu minat keinginan dan motivasi santri, karena hal tersebutlah yang menjadi kunci dalam dia menghafal, hal ini saya perhatikan dari santri baru yang dia dari SMP umum, dari minat dan motivasi yang dia miliki dia tidak kalah hafalnya dengan santri yang sudah terbiasa menghafal.”

d. Keikhlasan

Keikhlasan adalah kunci utama santri dalam memahami dan menghafal materi, karena dengan hati yang ikhlas santri akan mengikuti program tersebut dengan sungguh-sungguh, sehingga dengan kesungguhannya santri tersebut akan lebih mudah dalam penyerapan materi.

Sebagai mana wawancara dengan Zahra santri kelas X MA pada hari Jum’at, 13 Maret 2015, dia mengatakan :

“Diantara faktor yang mempermudah untuk memahami dan menghafal materi adalah keikhlasan hati, ini saya rasakan ketika saya sedang malas kemudian pas jadwal pelajaran, ziyadah dan setoran, itu sulit sekali untuk menambah hafalan dan setoran hafalan.”

e. Perhatian Ustadzah

Perhatian Ustadzah dalam proses tahfidz sangat membantu dalam proses menghafal santri. Dengan adanya perhatian dari Ustadzah maka santri akan merasa lebih nyaman sehingga merasa mudah untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menghafal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Sakinah

pembimbing Kelas XII SMK pada hari jum'at, 13 maret 2015, beliau mengungkapkan :

“pendekatan dan perhatian Ustadzah itu sangat membantu sekali dalam santri menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menghafal, karena kadang mereka mempunyai masalah-masalah yang mengganggu konsentrasi dalam menghafal, tapi dengan pendekatan dan perhatian kita, santri-santri jadi tidak merasa sungkan untuk berkonsultasi.”

Perhatian para Asatidzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisham Putri Playen ini cukup baik, hal ini dapat dilihat ketika para Asatidzah sedang menyampaikan materi, membimbing, dan memberikan arahan-arahan kepada santri. Para Asatidzah tetap terlihat sabar, dan tetap memperhatikan keadaan santri meskipun ada sebagian yang ramai, lemes, dll.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aisyah santri kelas XII SMK pada hari jum'at, 13 maret : 2015, dia mengatakan :

“dengan perhatian dan kesabaran Ustadzah kepada kita, itu sangat membantu kita dalam menghadapi kesulitan-kesulitan baik dalam pelajaran maupun hafalan, karena dengan perhatian Ustadzah kita lebih merasa nyaman untuk berkonsultasi.”

f. Jumlah Ustadzah Tahfidz Yang Memadai

Jumlah Ustadzah yang memadai sangat mendukung dan membantu terlaksana dan berhasilnya suatu program. Program menghafal di pondok pesantren ini sangat terbantu dengan jumlah guru yang memadai dan juga berkompentent dalam masalah Al-qur'an, tentu saja hal ini sangat mendukung berjalanya program tersebut.

g. Fasilitas Sarana Prasarana Yang Memadai

Fasilitas merupakan sebuah alat pendukung dalam melaksanakan suatu program. Pondok pesantren ini memberikan fasilitas yang cukup memadai dan menunjang dalam program Tahfidz, dengan adanya masjid, kelas, halaman sekolah, dan kebun yang bisa dijadikan tempat untuk proses hafalan santri, dengan adanya tempat yang bervariasi tentunya ini bisa untuk menghilangkan rasa jenuh santri ketika proses menghafal Al-qur'an. Karena tempat yang berbeda-beda akan memberikan nuansa baru. Selain itu dengan adanya audio, TV dan DVD player yang dinyalakan pada jam istirahat, ini juga akan mempermudah santri dalam menghafal dan muraja'ah.

h. Tempat Yang Kondusif Dan Strategis

Tempat yang kondusif dan strategis juga berpengaruh dalam proses menghafal, keberadaan Pondok Pesantren Yang Terletak di daerah pedesaan dan pesawahan sangat mendukung proses belajar mengajar dan menghafal santri, karena letaknya yang jauh dari keramaian kota itu sangat berpengaruh dengan suasana belajar dan menghafal para santri, selain jauh dari keramaian kota, pondok Pesantren Ini juga berada di daerah pesawahan dan ladang petani sehingga bisa menjadi tempat refreking dan menghafal, tentunya menghafal di tempat yang sejuk, segar dan tenang ini akan sangat menyegarkan otak, sehingga mudah dan cepat dalam menghafal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Asma'santri Takhasus pada hari Jum'at, 13 maret 2015, dia mengatakan :

“disini tempatnya mudah untuk menghafal, karena selain banyak kelas, masjid, kemudian halaman masjid, kebun, kita juga diperbolehkan main sawah dan ladang para petani, kalo pas jenuh di kelas atau masjid kita sering kekebun atau sawah untuk menghafal dan muraja'ah.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at, 13 maret 2015, dapat diambil kesimpulan bahwa di Pondok Pesantren ini banyak sekali faktor-faktor yang mendukung proses belajar dan menghafal para santri, sehingga dari faktor-faktor tersebut tentunya sangat mendukung dalam keberhasilan santri dalam mengejar target hafalan yang ditetapkan pondok pesantren tersebut.

2. Kendala pembelajaran tahsin dan Tilaawah untuk menghafal Al-qur'an

Walaupun sudah banyak faktor-faktor pendukung proses pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini, juga masih terdapat beberapa kendala pembelajaran tahsin dan Tilaawah Al-Qur'an tersebut.

Diantara faktor-kendala tersebut adalah :

a. Banyak Tugas-Tugas Sekolah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-I'tisaham Putri Playen ini memang memadukan pondok pesantren dan sekolah. Sehingga santri selain belajar pelajaran pondok, juga

belajar pelajaran umum waktu sekolah, yang tentunya selain mencatat materi-materi pasti para guru juga memberikan tugas atau PR kepada para santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Farida santri kelas XI SMK pada hari senin, 16 maret 2015, dia mengatakan :

“tugas-tugas sekolah yang harus segera diselesaikan, banyak PR yang harus dikerjakan kadang menjadi beban pikiran, jadi kalo lagi mikir tugas sama PR sekolah, konsentrasi menghafalan jadi bubrah.”

b. Rasa Lelah Dan Jenuh

Kegiatan santri yang begitu banyak dalam setiap harinya, tentu saja suatu saat akan menjadikan santri merasa lelah dan jenuh, hal ini akan membuat santri kurang semangat dalam menghafal. Hal ini dikemukakan oleh Liana fitri santri kelas VII MTs dalam wawancara yang peneliti lakukan pada hari selasa, 17 maret 2015, dia Mengatakan :

“kegiatan kita itu banyak selain tugas-tugas sekolah, menambah hafalan baru, disini kita juga ada tugas piket pagi dan sore untuk bersih-bersih lingkungan pondok, trus juga nyuci pakaian, jadi kalo kondisi lagi kurang fit kan mau ngapa-ngapain jadi males.”

c. Keberadaan Santri Yang Jauh Dari Orang Tua

Keberadaan santri yang jauh dari orang tua dan keluarganya pasti suatu saat akan menimbulkan rasa kangen, yang pastinya ini juga akan menjadi beban fikiran santri, keadaan santri yang sedang kangen dengan keluarganya tentu juga berpengaruh didalam proses menghafal ataupun hafalan. Hal ini sebagaimana

di katakan oleh Auliya fitri santri kelas VII MTs pada wawancara yang peneliti lakukan pada hari yang sama. Dia mengatakan :

“kalau lama gak ditelpon kan jadi kangen, kalo lagi kangen buat nambah hafalan atau muraja’ah juga sulit, soalnya kebayang yang dirumah terus.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam santri menambah dan muraja’ah hafalan masih terdapat beberapa penghambat dalam proses menghafal, tentunya kalo hal ini dibiarkan tanpa adanya solusi pasti akan menjadi kendala dalam mencapai target yang telah ditetapkan Pondok pesantren.

Dari beberapa kendala dalam proses menghafal santri, tentunya dari pihak Pesantren harus mencarikan solusi dan jalan keluar agar santri dapat menghadapi problem dalam proses menghafal.

D. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tahsin

Adapun solusi atau jalan keluar yang diberikan pesantren antara lain adalah sebagai berikut :

1. Himbauan dan nasehat para Asatidzah untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, baik waktu belajar maupun waktu istirahat.
2. Pendekatan Asatidzah terhadap santri dan memberikan motivasi

3. Mewajibkan tidur kepada semua santri pada jam untuk istirahat siang, kecuali santri yang memanfaatkan untuk menghafal dan murajaah.
4. Mengadakan perlombaan setiap hari libur semester dan rihlah
5. Menyediakan alat komunikasi dengan orang tua berupa HP, dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu, 18 maret 2015, dapat diambil kesimpulan bahwa pihak Pesantren juga memberikan solusi dan jalan keluar kepada para santri dalam menghadapi masalah atau hambatan untuk menghafal, jadi pihak Pesantren sangat membantu para santri dalam menyelesaikan target yang sudah ditentukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah Mufidah selaku koordinator program Tafidz pada hari rabu, 18 maret 2015, beliau mengatakan:

“yang namanya anak-anak pasti mempunyai rasa jenuh dan bosan, apalagi mereka kan jauh dari orang tua, tapi pihak pesantren selau berusaha untuk membantu memecahkan masalah para santri, kita selalu mengadakan pendekatan dengan mereka, kita carikan solusi setiap masalah yang mereka hadapi, untuk menghibur mereka kita adakan lomba perlombaan, kita juga adakan rihlah, yang paling penting kita selau mendoakan untk keberhasilan mereka.”

Dari wawancara diatas dapat diketahi bahwa pihak pesantren telah memberikankan perhatian dan tanggungjawab dengan para santri. Pesantren juga selalu memberikan dukungan dan do'a dalam keberhasilan semua santri. Keberhasilan hanya bisa dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh, do'a dan dukungan juga merupakan

kunci dari keberhasilan. Maka marilah kita semua harus selalu bersungguh-sungguh dan berdo'a dalam berusaha,semoga kita semua akan berhasil dalam usaha kita.